BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Jenis jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dibina dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah, 2010: 15). Sedangkan tujuan PAUD diadakan di Indonesia menurut Maimunah (2010: 17) adalah 1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, 2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Kemandirian anak merupakan tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil, seperti memakai pakaian sendiri, menalikan sepatu dan berbagai macam pekerjaan kecil sehari-harinya. Kedengarannya sangat mudah, namun dalam prakteknya pembiasaan ini banyak hambatannya. Tidak jarang orang tua merasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si kecil yang berusaha

menalikan sepatunya selama beberapa menit, namun belum juga memperlihatkan keberhasilan. Orang tua langsung memberikan segudang nasehat lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan, ketika anak selesai menceritakan pertengkarannya dengan teman sebangkunya. Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan adanya campur tangan orang tua. Namun cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk menjadi mandiri. Ia akan terbiasa "lari" kepada orang tua apabila menghadapi persoalan, dengan perkataan lain ia terbiasa tergantung pada orang lain, untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Melalui hubungan kasih sayang dan kedekatan dengan kedua orang tua, anak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang akan mengakibatkan berbagai macam gangguan dalam penyesuaian sosial pada saat ia bertambah besar. Gangguan-gangguan perilaku anak ini antara lain: cuek dengan lingkungan, melompat-lompat dan ketawa tanpa sebab, timbul gerakan-gerakan yang melebihi anak-anak yang normal dan wajar. Dan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan terbawa saat memasuki dunia sekolahnya, baik di masa pra sekolah atau pada masa sekolah Taman Kanak-Kanak. Agar anak tidak berkelanjutan dalam tingkah laku yang hiperaktif itu maka perlu sekali untuk dimasukkan pada pendidikan pra sekolah (sekolah Kelompok Bermain)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kemandirian dan interaksi dengan model permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun

sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Pada perkembangan anak yang normal, usia pra sekolah merupakan usia yang mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak–Kanak. Kelompok bermain adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat bermainan. Sekolah Kelompok Bermain merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah yang mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar selanjutnya.

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah. Melalui bermain, anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya. Banyak kosa kata muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana anak untuk bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kemandirian anak adalah melalui metode proyek. Melalui metode proyek, anak TK akan memperoleh hasil belajar dengan mengerjakan tindakan –tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan. Proses tersebut merupakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model

binatang atau bangunan dsb. Oleh karena itu, pendidikan bagi siswa TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi, terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Agar perkembangan kemandirian pada masa anak-anak tercapai secara optimal, sarana dalam metode proyek mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak-anak.

Taman Kanak-kanak 01 Pereng Mojogedang merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan yang memiliki kemampuan hampir seragam karena saat masuk memiliki umur hampir seragam yakni antara 4 tahun dan 5 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemandirian anak didik, mereka belum sesuai dengan harapan guru maupun orang tua sebagai *user* pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK 01 Pereng Mojogedang , yang belum bisa melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru. Bila masalah ini tidak segera mandapat solusi maka sangatlah sulit bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri dan juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak–anak usia dini yang ada pada masa sekarang.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui peranan metode belajar kelompok terhadap kemampuan kemandirian bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul : **Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Proyek pada**

Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak belum didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya kemandirian anak anak berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah di sekolah.
3. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam kemandirian maka diperlukan teknik bimbingan yang tepat dan penggunaan metode pembelajaran yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan pada upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode proyek pada Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode proyek dapat meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui Metode Proyek.

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran metode proyek untuk meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng

Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematik, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Srcara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pendidikan Kelompok bermain khususnya tentang pentingnya/manfaat bermain dalam metode proyek untuk melatih kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak Didik Kelompok bermain bermanfaat untuk:
   1) Mengembangkan potensi anak melalui metode proyek dengan teman-teman sebaya agar bisa membangun suatu konsep kemandirian dengan anak lain agar menjadi lebih baik.
   2) Mengembangkan potensi anak melalui metode proyek dalam belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang orang lain sebagai pembentukan konsep diri.

b. Bagi Guru Kelompok bermain, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman teman sejawat tentang metode proyek untuk perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak, khususnya dalam melatih kemandirian anak.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat
   1) meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khusus di TK 01 Pereng.
   2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah
   3) menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah